

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajaran.

Di dalam Diktat Filsafat Pendidikan Unimed (2010:10) "pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiannya."

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini bisa dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pikir dan persepsi guru pendidikan jasmani itu sendiri, bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan perkembangan motorik peserta didiknya.

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya di masyarakat dan telah masuk ke sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga tenis meja selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang.

Dalam permainan tenis meja seseorang dapat bermain tenis meja dengan baik apabila pemain menguasai teknik dasar yang baik sesuai dengan peraturannya. Muhajir Penerbit Erlangga (2006:29-31) mengemukakan bahwa “teknik dasar permainan tenis meja meliputi pegangan (*grip*), sikap berdiri (*stance*), stroke, service dan olah kaki (*foot work*)”. Untuk menguasai teknik dasar itu perlu adanya pembinaan sejak dini oleh guru olahraganya, Pembina dan pelatih tenis meja melalui latihan dan berkesinambungan.

Ditinjau dari sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Tanjung balai memiliki beberapa sarana diantaranya lapangan bola voli 1 Unit, lapangan bak pasir untuk lompatan satu unit, lapangan futsal yang dimodifikasi, dan tenis meja 2 Unit, dan prasarannya yaitu Tolak Peluru dan Cakram Serta Bad Tenis Meja.

Pada tanggal 19 Agustus 2013 berdasarkan observasi siswa di SMA Negeri 3 Tanjung balai, tentang pelajaran Tenis meja, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada permainan tenis meja khususnya pada pukulan *push forehand*, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara melakukan teknik dasar pukulan *push forehand* dengan benar, pada sikap awal, sikap perkenaan dan pada akhir pukulan. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurang diterapkannya gaya pembelajaran yang lain, pada hal sudah banyak gaya mengajar yang ditemukan dan akibatnya Peroses pembelajaran Olahraga disekolah juga cenderung membosankan sesuai dengan wawancara dari salah satu siswa kelas XI SMA N Tanjung balai. Sehingga minat siswa dalam pembelajaran tenis meja menjadi rendah khususnya pada materi *push forehand*. hal ini terbukti siswa lebih menyenangi pelajaran olahraga dengan bola besar. Hal tersebut dikarenakan guru hanya memberikan bola dan membiarkan siswa bermain tanpa ada pengawasan dari guru pada jam pelajaran berlangsung.

Dari 7 kelas yang ada di SMA Negeri 3 Tanjung balai peneliti menetapkan kelas yang paling rendah kemampuan belajar pendidikan jasmaninya khusus nya pembelajaran tenis meja dalam materi pukulan *push porhend* adalah kelas XI IPA³ yang berjumlah 38 orang. Setelah peneliti observasi ternyata hanya 11 siswa (28%) yang nilai KKM nya yang di atas sedangkan 27 siswa (72%) lagi

yang nilainya di bawah KKM, siswa yang mendapat nilai di bawah 75 menjadi bukti konkrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas XI IPA³ SMA Negeri 3 Tanjung Balai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, sarana atau media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi teknik dasar pukulan *push forehand* menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan teknik dasar pukulan *push forehand* dengan benar sehingga akan menghasilkan teknik pukulan yang benar dan maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani kesehatan menyajikan materi pukulan *push forehand* dengan menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan tanpa mengikutsertakan siswa-siswi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, maka disini guru menyajikan dan memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu terkait dalam hal tersebut, Peneliti menggunakan gaya inklusi yang menurut peneliti merupakan salah satu metode yang tepat, karena peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar permainan tenis meja khususnya pada teknik dasar pukulan *push forehand*.

Gaya mengajar inklusi bertujuan untuk melibatkan semua siswa, menyesuaikan perbedaan individu, memberi kesempatan untuk memulai tugas

pada tingkat kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk menilai tugas dengan tugas-tugas yang lebih ringan dan dilanjutkan ke tingkat tugas yang lebih sulit (berjenjang) sesuai dengan tingkat kemampuan tiap siswa, belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas yang dapat dilakukan oleh siswa, individualisasi dimungkinkan karena memilih diantara alternatif tingkat tugas yang telah disediakan. dalam metode ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya dan memungkinkan siswa untuk berhasil.

Berdasarkan pemaparan teori dan fakta yang terjadi di lapangan. Penulis tertarik dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Push Forehand* Pada Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

- Kemampuan pukulan *push forehand* siswa masih rendah.
- Kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan guru penjas
- Kurangnya sarana prasarana yang memadai
- Siswa kurang aktif dan serius dalam pembelajaran penjas.

C. Batasan Masalah

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya

mengkaji tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *push forehand* Pada Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Push forehand* Pada Permainan Tenis Meja Melalui Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Peningkatan Hasil Belajar *pushforehand* Pada Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA Negeri 3 Tanjung balai Tahun Ajaran 2013/2014 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar inklusi.

2. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa-siswi dalam melakukan pukulan *pushforehand*.
3. Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa unimed khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan Karya akhir menggunakan gaya mengajar inklusi
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

THE
Character Building
UNIVERSITY